

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS TEKS PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INGGRIS KELAS VII-A MTS
NEGERI 1 ACEH BARAT TAHUN
AJARAN 2020-2021**

Jamal Nasir
MTsN 1 Aceh Barat, Meulaboh
email: jamalnasil2234@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan ini tergolong penelitian tindakan kelas. Yang diteliti pada penelitian ini adalah penerapan pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Teks, peningkatan keaktifan, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan observasi untuk mengetahui proses pembelajaran berbasis teks, observasi untuk mengetahui keaktifan siswa, dan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Teks adalah sebagai berikut: Tahap 1: BKOF (Building Knowledge of Field) yaitu membangun pengetahuan atau latar belakang pengetahuan peserta didik tentang teks yang akan dibahas, Tahap 2: MOT (Modelling of Text) yaitu pemberian model teks, Tahap 3: JCOT (Join Construction of Text) yaitu implementasi pengetahuan dan pemahaman siswa untuk memproduksi teks secara berkelompok, Tahap 4: ICOT (Independent Construction of Text) yaitu implementasi pengetahuan dan pemahaman siswa untuk memproduksi teks secara mandiri. Pelaksanaannya dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami perbaikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 terus mengalami peningkatan. Pada kondisi awal ke siklus 1 dan ke siklus 2 persentase siswa yang keaktifannya dengan kategori rendah terus mengalami penurunan, yakni 53% - 18% - 0%. Sedangkan yang kategorinya sedang dari 29% - 61% - 11%. Sedang yang kategorinya tinggi dari 18% - 21% - 89%. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase siswa yang belum tuntas terus mengalami penurunan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 26,47% menjadi 8,82%). Persentase siswa yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 73,53% menjadi 91,18%). Indikator keberhasilan PTK ini adalah, bahwa PTK ini dikatakan berhasil jika persentase siswa yang dinilai hasil belajarnya tuntas mencapai minimal 85%. Dari tabel menunjukkan bahwa persentase siswa yang nilainya tuntas sudah mencapai 91,18%, maka PTK ini sudah berhasil.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Teks, Keaktifan, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research is classified as classroom action research. It aims to determine whether the application of the Text-Based Learning model can improve students' activity and learning outcomes. This study uses an observation to determine the text-based learning process and student's activity and tests to determine student's learning outcomes. The results showed that the learning process using the Text-Based Learning model was as follows: Stage 1: BKOF (Building Knowledge of Field) namely building knowledge or background knowledge of students about the text to be discussed, Stage 2: MOT (Modelling of Text) namely the provision of text models, Stage 3: JCOT (Join Construction of Text) namely the implementation of students' knowledge and understanding to produce texts in groups, Stage 4: ICOT (Independent Construction of Text) namely the implementation of students' knowledge and understanding to produce texts independently. The implementation from cycle 1 to cycle 2 has improved. This study shows that the activeness of students from the initial conditions, cycle 1 and cycle 2 continues to increase. In the initial conditions to cycle 1 and to cycle 2 the percentage of students whose activity was in the low category continued to decrease, namely 53% - 18% - 0%. Medium category is from 29% - 61% - 11%. Medium category is high from 18% - 21% - 89%. This study shows that student learning outcomes have increased after the action. The percentage of students who have not completed continues to decline from cycle 1 to cycle 2 (from 26.47% to 8.82%). The percentage of students who have completed has increased from cycle 1 to cycle 2 (from 73.53% to 91.18%). The indicator of the success of this CAR is that this CAR is said to be successful if the percentage of students whose learning outcomes

are assessed as complete reaches a minimum of 85%. The table shows that the percentage of students whose grades have been completed has reached 91.18%, so this CAR has been successful.

Keywords: Text-Based Learning, Activity, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pada saat ini proses pembelajaran tata bahasa Inggris untuk anak sekolah menengah pertama baik yang formal maupun yang non formal sudah mulai memperkenalkan beberapa pendekatan pembelajaran, mulai reading, writing dan listening. Tetapi memang dalam penerapannya, beberapa instansi sekolah melakukan penyajian yang berbeda-beda dalam proses belajar mengajar yang ada. Hal ini tentunya disesuaikan dengan kurikulum sekolah masing-masing.

Pada rentang usia remaja ini, anak-anak sering menerapkan proses pembelajaran yang didapat, dan kemudian langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya untuk writing, terkadang mereka sering menuliskan sesuatu di buku tulisnya, ataupun di jejaring sosial yang ada dengan bahasa Inggris. Tentunya hal ini sangatlah baik untuk semakin memperlancar penguasaan mereka terhadap bahasa asing.

Sebagai Bahasa asing, mempelajari bahasa Inggris tentunya tidaklah mudah. Peserta didik dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing). Untuk dapat memiliki keempat keterampilan tersebut, tentunya peserta didik juga dituntut untuk memiliki kemampuan yang mendukung berbahasa antara lain, tata bahasa (grammar), cara pengucapan (pronunciation), penguasaan kosa kata (vocabulary), dan kemahiran (fluency). Oleh sebab itu, peran guru menjadi sangat penting dikarenakan tidak mudah mengajarkan mata pelajaran bahasa Inggris. Kendati penulis telah berusaha maksimal dalam kegiatan pembelajaran, namun berdasarkan analisis Hasil Penilaian, baik itu Penilaian Harian (PH) maupun Penilaian Akhir Semester (PAS) diketahui bahwa hasil belajar peserta didik MTs Negeri 1 Aceh Barat dalam mapel Bahasa Inggris masih rendah, hal tersebut ditunjukkan

fakta: peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM lebih dari 50%. Penulis berharap hasil belajar Bahasa Inggris setidaknya peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM kurang dari 30%. Rendahnya hasil belajar peserta didik MTs Negeri 1 Aceh Barat dipengaruhi oleh banyak faktor. Motivasi belajar yang rendah, kurangnya latihan dalam mengerjakan soal-soal, dan guru yang kurang menarik dalam menyampaikan materi atau metode yang digunakan guru monoton.

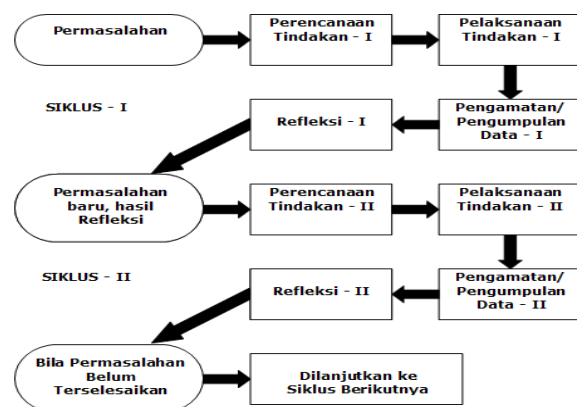
Maka pada kegiatan belajar-mengajar diperlukan berbagai strategi, pendekatan maupun teknik pembelajaran agar materi yang diberikan dari guru kepada peserta didik dapat diserap dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan tugas guru sebagai perencana pembelajaran. Dari empat keterampilan yang dituntut dalam kompetensi berbahasa Inggris, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis, keterampilan membaca cenderung dominan dalam soal ujian terutama Penilaian Akhir Semester dan Ujian Nasional.

Keterampilan membaca terutama membaca teks monolog dan teks fungsional umumnya memiliki komposisi lebih besar dibandingkan keterampilan menulis dan berbicara. Jadi, tentunya para guru harus memberikan strategi yang tepat kepada para peserta didik agar para peserta didik dapat mengerjakan soal ujian dengan baik dan benar. Salah satu Model Pembelajaran yang bisa digunakan adalah Model Pembelajaran Berbasis Teks untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik pada teks bahasa Inggris. Dengan Model ini, pemahaman peserta didik akan meningkat karena dituntut untuk terus berlatih baik secara kelompok maupun individu.

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis tertarik mengetahui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Teks dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah MTsN 1 Aceh Barat ini berlokasi di Jl.Meulaboh-Kuala Bhee. Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini, dilakukan sebanyak 2 siklus dan berlangsung dari bulan Juli sampai bulan Oktober 2021. Peneliti mengambil subjek penelitian siswa kelas VII-A. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan rancangan yang dibuat oleh Depdiknas seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Depdiknas, 2011:12)

Prosedur yang dilakukan yaitu dimulai dengan adanya masalah kemudian membuat perencanaan I, melaksanakannya, mengumpulkan data, dan refleksi. Apabila ada permasalahan baru dibuat perencanaan siklus II, kemudian dilaksanakan, diamati dan direfleksi. Apabila permasalahan belum selesai dilanjutkan ke siklus berikutnya. Metode adalah cara yang diupayakan dalam mengumpulkan data hasil penelitian ini. Metode yang digunakan adalah tes. Sehubungan dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data dalam bentuk angka maka analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan membuat grafik.

Sebelum mengetahui keberhasilan penelitian yang peneliti laksanakan, terlebih dahulu menetapkan indikator keberhasilan untuk

memberikan batasan tingkat ketercapaian hasil tindakan. Pada siklus I dan siklus II mencapai rata-rata 70 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keaktifan dan Hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh bagaimana mereka melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang monoton, tentu tidak akan berdampak bagi keaktifan dan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang tinggi. Peningkatan hasil belajar bisa ditingkatkan ketika proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa dalam berbagai bentuk langkah kegiatan. Model Pembelajaran Berbasis Teks merupakan salah satu model pembelajaran yang menfasilitasi hal tersebut.

Tahap-tahap Model Pembelajaran Berbasis Teks menunjukkan proses pembelajaran (kegiatan) yang bervariasi. Secara umum langkah-langkah tersebut dapat memberikan dampak terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap langkah pembelajaran berbasis teks harus dilakukan lebih kreatif dan inovatif. Guru harus mampu mendesain atau mengemas pembelajaran lebih sederhana, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Artinya guru memiliki peran sentral disini. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Siklus Pertama

Pada siklus ini guru telah menerapkan langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Teks sesuai dengan prosedur. Tetapi pada pelaksanaannya belum optimal karena ada beberapa langkah yang dilakukan memerlukan pertimbangan waktu, pemilihan teks yang disesuaikan dengan waktu yang ada, dan bentuk kegiatan yang lebih efektif dan efisien. Adapun tahapan tersebut adalah (a) menjelaskan tahap-tahap atau struktur organisasi (schematic structure), (b) memandu siswa dalam menarik kesimpulan, (c) memberikan penguatan materi, (d) menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya. Tetapi secara umum, pada siklus ini hasilnya lebih baik dibanding dengan kondisi

awal dari aspek keaktifan dan hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan diskusi refleksi, kekurangan-kekurangan tersebut diperbaiki, yakni dengan (1) Guru (peneliti) harus bisa menjelaskan tahap- tahap struktur organisasi (schematic structure) dari yang dipelajari dengan lebih jelas dan rinci, sehingga memudahkan siswa dalam menyusun teks secara mandiri. (2) Guru (peneliti) harus bisa memandu siswa dalam menarik kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari, agar memudahkan siswa untuk melanjutkan materi berikutnya. (3) Guru (peneliti) harus bisa memberikan penguatan materi berupa tugas di rumah atau tugas lain yang dapat mempertajam pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. (4) Guru (peneliti) harus menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya, sehingga siswa akan lebih siap dalam mempersiapkan diri. (5) Guru (peneliti) secara umum harus mampu memilah dan memilih materi (teks) yang disesuaikan dengan waktu yang ada. Sehingga semua rangkaian kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, tidak terlewat. Kemampuan guru dalam mengatur waktu (managemen waku) harus ditingkatkan.

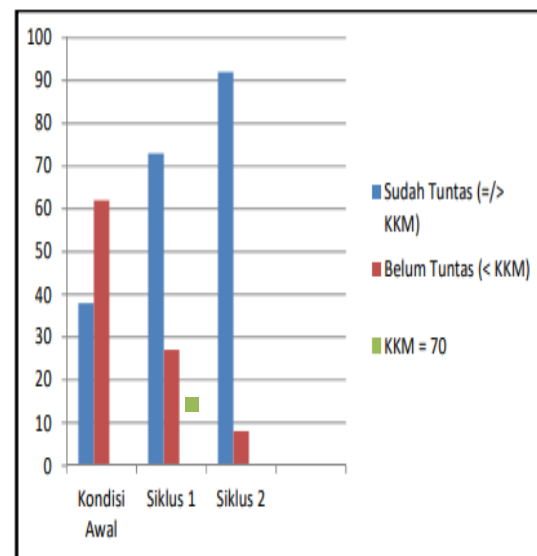
2. Siklus Kedua

Dari analisis data hasil belajar siswa menunjukkan dari kondisi awal, ke siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Presentase hasil belajar pada siklus 2 sudah mencapai target (indikator kinerja) bahkan melebihi. Data ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) memberikan dampak bagi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 1. indikator Kinerja (keberhasilan) Hasil Belajar Siswa Kondisi Awal, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Kategori Nilai	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Belum Tuntas (< KKM)	61,76 %	26,47 %	8,82%
2	Tuntas (=	38,24 %	73,53	91,18

	/>KKM)		%	%
--	--------	--	---	---

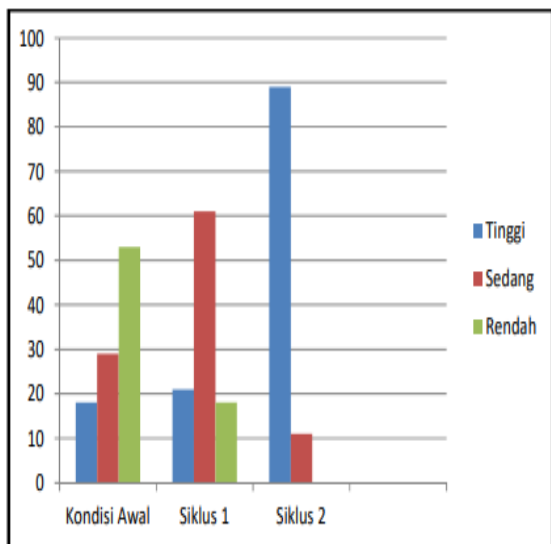


Gambar 1. Hasil Belajar Kondisi Awal, Siklus 1, Siklus 2

Dari data analisis keaktifan siswa menunjukkan dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Pada siklus 2 presentase siswa yang keaktifannya rendah sudah mencapai 0%. Jadi sudah mencapai target seperti yang ditetapkan pada indikator kinerja PTK ini. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini

Tabel 2. Keaktifan Siswa Kondisi Awal, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Kategori Nilai	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Tinggi	18%	21 %	89%
2	Sedang	29%	61%	11%
3	Rendah	53%	18%	0%



Gambar 2. Keaktifan siswa dari kondisi awal, siklus 1 dan 2

Dari analisa data menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 jauh lebih baik dibanding pada siklus 1. Secara umum proses pembelajaran pada siklus 2 kategorinya sangat bagus. Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) terus mengalami perbaikan dan sudah mencapai sesuai yang ditargetkan, maka siklus PTK ini selesai pada siklus 2 saja.

Tabel 3. Kesan siswa siklus ke-1 dan siklus ke-2

No	Kesan Siswa	Siklus ke-	
		1	2
1	Sangat senang	85,29%	94,12%
2	Termotivasi	79,41%	85,29%
3	Tambah wawasan	91,18%	91,18%
4	Penasaran	79,41%	73,53%
5	Lebih bersemangat	82,35%	85,29%

Dari analisa tabel diatas menunjukkan bahwa kesan siswa selama proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis teks pada siklus 2 lebih baik dari pada siklus 1. Hanya pada rasa penasaran siswa saja yang menurun 5,88%, namun secara

keseluruhan jika dirata-rata naik 2,35% yaitu dari 83,53% menjadi 85,88%.

SIMPULAN

Hasil penelitian dengan judul “Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Teks pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VII-A MTs Negeri 1 Aceh Barat Tahun Ajaran 2020-2021”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Teks adalah sebagai berikut: **Tahap 1: BKOF (Building Knowledge of Field)** yaitu membangun pengetahuan atau latar belakang pengetahuan peserta didik tentang teks yang akan dibahas, **Tahap 2: MOT (Modelling of Text)** yaitu pemberian model teks, **Tahap 3: JCOT (Join Construction of Text)** yaitu implementasi pengetahuan dan pemahaman siswa untuk memproduksi teks secara berkelompok, **Tahap 4: ICOT (Independent Construction of Text)** yaitu implementasi pengetahuan dan pemahaman siswa untuk memproduksi teks secara mandiri. Pelaksanaannya dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami perbaikan.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 terus mengalami peningkatan. Pada kondisi awal ke siklus 1 dan ke siklus 2 persentase siswa yang keaktifannya dengan kategori rendah terus mengalami penurunan, yakni 53% - 18% - 0%. Sedang yang kategorinya sedang dari 29% - 61% - 11%. Sedang yang kategorinya tinggi dari 18% - 21% - 89%.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase siswa yang belum tuntas terus mengalami penurunan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 26,47% menjadi 8,82%). Persentase siswa yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 73,53% menjadi 91,18%). Indikator keberhasilan PTK ini adalah, bahwa PTK ini dikatakan berhasil jika persentase siswa yang dinilai

hasil belajarnya tuntas mencapai minimal 85%. Dari tabel menunjukkan bahwa persentase siswa yang nilainya tuntas sudah mencapai 91,18%, maka PTK ini sudah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.

Emi Emilia, 2016, *Pendekatan Berbasis Teks Dalam Pengajaran Bahasa Inggris*, Bandung: Kiblat Buku Utama

Fajri, Em Zul Dan Ratu, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, T.T.P: Difa Publisher,T.T

Jurnal Kependidikan Edu Indonesia, Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (Ispi) Cabang Semarang.

N. Sudjana, 2007, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Nur Zaida, 2014, *Bright an English Course for Junior High School Student Grade 1*, Jakarta: Erlangga

Nur Zaida, 2014, *Bupena (Buku Penilaian Autentik)*, Jakarta: Erlangga.

Mahfud AN, 2017, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa

Martinis Yamin, 2007, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung PersadaPers Dan Center For Learning Innovation (Cli)

Moh. Suardi, Syofrianisda, 2018, *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu

Oemar Hamalik, 2008 *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: BumiAkasra

Panduan Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Pertama, 2016, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

Suharsimi Arikunto, 2010, *Penelitian Tindakan*, Yogyakarta: Aditya Media Himpunan Pembina Bahasa Indonesia (Hpbi) Wilayah Jawa Tengah, 2013,

When English Rings A Bell, 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.